

Strategi Mapping Classroom dengan model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Percaya Diri Tampil di depan Publik Untuk Generasi Kota Batam

Andriyansah¹, Angga Sucitra Hendrayanaama², Dina Thaib³, Andi Sylvana⁴, Imas Maesaroh⁵, Mohamad Nasoha⁶

¹ Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia; andri@ecampus.ut.ac.id

² Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia; angga-sucitra@ecampus.ut.ac.id

³ Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia; dinathaib@ecampus.ut.ac.id

⁴ Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia; sylvana@ecampus.ut.ac.id

⁵ Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia; imas@ecampus.ut.ac.id

⁶ Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia; nasoha@ecampus.ut.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Mapping Classroom;
Quantum Teaching;
Self-confidence

Article history:

Received 2023-10-03

Revised 2024-01-10

Accepted 2024-02-07

ABSTRACT

The urgency of this activity is to increase the courage of the younger generation to appear with good communication in front of the public. The purpose of this activity is to train the younger generation who are students to be able to communicate. The problem that occurs is the lack of confidence to appear in front of the public, the benefit of this activity is that the training participants are expected to be able to appear in front of the public individually or in groups. The target of this activity is that participants display artistic creativity uploaded on social media, namely tiktok. generation to run the wheels of Indonesia EMAS for that it is necessary to carry out activities that can improve their abilities. There were 350 participants, the training technique used the Mapping Classroom Strategy approach so that participants could communicate in small groups as the first step. Then the material is given using the Quantum Teaching model which involves speakers and participants to explore talents that can be presented and staged in publications on social media.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Andriyansah

Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia; andri@ecampus.ut.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi yang lalu banyak aktivitas pembelajaran dan pelatihan ataupun kegiatan sejenis yang sempat terpengaruh untuk meningkatkan kemampuan pengembangan diri. Namun riset yang dilakukan oleh (Andriyansah et al. 2024) menemukan bahwa selama masa pandemi proses pembelajar, seminar dan pelatihan dapat dilakukan secara online dengan peran penting narasumber yang mampu menyampaikan materi sesuai dengan tema kegiatan. Narasumber merupakan seseorang yang menjadi sumber informasi dan seseorang yang mendistribusikan pengetahuannya. manajemen

kegiatan tersebut telah mendasar dengan proses kegiatan agar tema dan materi tersampaikan dengan baik sesuai dengan value yang diharapkan oleh peserta. Proses pelaksanaan kegiatan seminar, pelatihan atau sejenisnya pada umumnya dipandu oleh seseorang yang bertugas sebagai pemandu acara yaitu master of ceremony (MC) tanpa harus terkendala dengan pandemi (Andriyansah, Fatia, and Rulinawaty 2023).

Melihat seorang master of ceremony (MC) sangatlah mudah dan enak dinikmati terlebih ditambah humor dan edukasi. Tampil didepan publik seperti MC bukanlah perkara mudah butuh dukungan kemampuan yang tidak saja modal keberanian. Menurut pendapat Robert and Meenakshi (2022) bahwa seseorang yang tampil didepan umum harus memiliki kemampuan komunikasi yang kuat, termasuk kemampuan untuk berbicara penuh dengan percaya diri.

Mampu berinteraksi dengan audiens. mereka harus mampu berpikir cepat dan beradaptasi dengan situasi yang dapat berubah secara tak terduga muncul selama acara berlangsung. Penting bagi seorang untuk menjadi karismatik, energik, dan mampu menyatu dengan audiens untuk menghidupkan suasana guna menyenangkan audience untuk menghindari situasi yang kurang menyenangkan (Hidayah et al. 2023).

Sejalan dengan riset tersebut dalam buku yang ditulis oleh (Blegur 2020) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan lancar, pandai berkomunikasi dengan baik, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi merupakan kualitas yang sangat penting dibanding kecerdasan secara akademik untuk seorang mahasiswa terpelajar. Budaya literasi juga harus dikuatkan agar pengetahuan dan wawasan dapat lebih tajam (Andriyansah, Arifin, et al. 2023).

Untuk meningkatkan kemampuan tersebut harus dilakukan pelatihan berkala yang menurut (Widya Rizky Pratiwi, Gusti, et al. 2023; Sembiring et al. 2023) kegiatan-kegiatan tersebut harus yang menyenangkan; dilakukan pre-test, pentas seni, permainan, diskusi, senam dan outbond, dan terakhir untuk mengukurnya perlu dilakukan post-test. Adanya pelatihan kemampuan yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan efek domino terhadap talenta peserta yang mungkin tertidur (Pratiwi et al. 2024).

Permasalahan yang terjadi adalah minimnya kepercayaan untuk tampil di depan publik, urgensi kegiatan ini adalah untuk melatih generasi muda yang notabene adalah mahasiswa untuk mampu berkomunikasi (Arifin et al. 2024). Mereka adalah generasi Indonesia, generasi untuk menjalankan roda Indonesia EMAS untuk itu perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuannya. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah diharapkan peserta pelatihan mampu tampil kedepan public secara individu maupun berkelompok. Target kegiatan ini adalah peserta menampilkan kreativitas seni yang diupload pada sosial media yaitu tiktok.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara off line selama 2 hari yaitu 25-26 November 2023 di kota Batam. Kegiatan ini dilakukan menggunakan pendekatan seminar dan praktik. Definisi seminar adalah narasumber memberikan atau menyampaikan materi terlebih dahulu terkait dengan teori-teori komunikasi dan konsep meningkatkan kepercayaan diri. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan langsung diberikan tanggapan oleh narasumber.

Sebelum tahap praktik, tim sudah memetakan peserta terkait kemampuannya secara acak, setelah dipetakan maka peserta akan terbagi kedalam beberapa kelompok yang sudah dibuat didalam ruang kelas berdasarkan pemetaan yaitu 5 kelas dengan peserta 70 orang untuk masing-masing kelasnya. Pada tahap praktik narasumber dengan tim memberikan petunjuk terkait dengan yang akan dilakukan oleh kelompok.

- Petunjuk pertama berhubungan akun sosial media, artinya peserta harus memiliki akun sosial media.
- Petunjuk kedua Seni atau Bergerak, artinya peserta harus mampu menampilkan pertunjukan seni atau gerakan.

- Petunjuk berikutnya narasumber memberikan kata kunci untuk diterjemahkan dalam seni atau gerakan.

Perlu disampaikan bahwa dikarenakan keterbatas waktu pelaksanaan, kegiatan ini tidak dapat mengimplementasikan model Quantum Teaching secara optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Machado and Carvalho (2020) Langkah yang membuat peta akelas adalah dengan membagi peserta kedalam beberapa kelompok. 70 orang peserta dibagi menjadi 7 kelompok, kemudian ditentukan posisi duduk masing-masing kelompok mulai, langkah ketiga memberikan kata kunci untuk didiskusikan dan dikembangkan menjadi sebuah karya. Keempat setiap kelompok diberikan waktu 20 menit untuk mempresentasikan dan pentas karya untuk menyampaikan karyanya.

Peserta satu dengan yang lain merupakan individu yang tidak saling kenal seperti yang digambar berikut

Gambar 1
Tingkat Hubungan dan Komunikasi



Sumber: Andriyansah (2023)

Menurut (Andriyansah 2023) dalam tulisan berjudul Perspektif Mengenai Tingkat Hubungan dan Komunikasi Manusia, menjelaskan bahwa gambar yang berbentuk segitiga mengilustrasikan pola hubungan dan komunikasi yang dibangun manusia. Tahapan yang mendeskripsikan bahwa suatu hubungan tersebut bermula dari pengenalan, oleh karena ini dengan membagi masing-masing kedalam kelompok agar peserta satu dengan yang lainnya saling mengenal. Tahapan ini menunjukkan luasnya data yang harus diketahui satu dengan yang lainnya sehingga komunikasi yang dibangun bersifat identifikasi seperti, tinggal dimana, mengetahui nama lengkap, nama panggilan, nomor kontak komunikasi dan lainnya.

Metode yang dilakukan adalah mengkombinasikan antar teori, praktik dan teknologi. Hal tersebut dilakukan oleh tim agar para peserta selain mendapatkan suplemen pengetahuan tentang komunikasi didepan publik, selanjutnya distimulasi untuk tampil diharapkan kelompok masing-masing mempresentasikan materi, seni ataupun gerak yang dikuasinya.

Gambar 1
Materi Teknik Mengingat dengan petunjuk clue tertentu



Teknik mengingat kata diberikan kepada peserta dengan tujuan ketika tampil dihadapan publik peserta banyak wawasan terkait kata tersebut. Pada gambar tersebut peserta diminta untuk tampil berdua secara berhadapan agar keberanian muncul dari skala kecil (Widya Rizky Pratiwi, Acfira, and Andriyansah 2023).

Gambar 2
Narasumber memberikan materi



Pada gambar 2, narasumber memberikan contoh tampil dihadapan audience dengan tema tertentu.

Kombinasi dengan menggunakan quantum teaching agar peserta dapat memahami lingkungan, sejawat dalam mengembangkan kemampuan. Menurut (DePorter, Reardon, and Singer-Nourie 1999) Ada beberapa hal yang menjadi prinsip pelaksanaannya yaitu:

- Holistic Approach, merupakan pendekatan agar narasumber dan peserta dapat beradaptasi dengan lingkungan ketika nanti akan tampil dihadapan public, peserta sudah dapat memahami dilingkungan seperti apa mereka perform

- Student-Centered Learning, berpusat kepada peserta dapat menggali kemampuan peserta dalam mendefinisikan kata kunci dan mengembangkannya menjadi karya
- Effective Instructional Strategies, narasumber dan tim memberikan kebebasan berbasis attitude kepada peserta untuk mengembangkan strategi diskusi, sehingga setiap peserta nantinya akan mempunyai style masing-masing dalam menyampaikan materi diskusi, begitu juga setiap kelompok pasti memiliki karya kelompoknya masing-masing
- Creating a Positive Learning Environment, setiap individu memiliki peran untuk memotivasi diri sendiri dan kelompoknya untuk menampilkan yang terbaik.

Gambar 3
Performa dengan tim kelompok



Performa dengan tim kelompok ini merupakan performasi seni dan gerak, setiap kelompok diminta menyiapkan diri dalam waktu 15 menit untuk menyiapkan seni atau pun gerakan untuk selanjutnya mereka harus mengupload karya tersebut ke akun media sosial mereka masing-masing (W. R Pratiwi et al. 2023).

Pembahasan

Setiap individu memiliki bakat atau talenta masing-masing, kegiatan yang dilaksanakan ini adalah untuk menstimulasi kemampuan peserta yang mungkin selama ini tidak teresplorasi. Oleh karenanya, menurut Mariyaningsih and Hidayati (2018) Penting bagi kita untuk mengenali dan mengeksplorasi bakat yang dimiliki. Bisa saja selama ini tidak tergambar dengan jelas minat dan bakat karena lingkungan kurang mendukung. dapat membantu seseorang meraih potensi terbaiknya (Amalia, Asbari, and Anisawati 2023). Dalam mengasah bakat, seseorang bisa melakukan latihan, belajar, dan berpraktik secara teratur. Dengan usaha dan dedikasi, bakat seseorang bisa berkembang menjadi keahlian yang lebih tinggi (Haudi et al. 2021).

Gambar 4
Foto Bersama Narasumber dan Peserta diakhir Kegiatan



4. KESIMPULAN

Pengembangan bakat dan kemampuan diri setiap individu mempunyai karakter yang berdeda. Menggunakan metode pemetaan menghasilkan pengenalan dan kekompakan. Dilengkapi dengan metode quantum teaching dengan memberikan kata kunci untuk didiskusikan menghasilkan materi presentasi dan karya dalam sebuah kelompok memberikan kesempatan masing-masing anggota berani memberikan pendapatnya.

Tampil secara individu dan berkelompok menjadi peserta menambah percaya diri karena didukung oleh lingkungan dan tim.

REFERENSI

- Amalia, R., M. Asbari, and N. Anisawati. 2023. "Talenta Prestatif: Membangun Bakat Dan Minat Berprestasi." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2(5):96–99.
- Andriyansah. 2023. "Perspektif Mengenai Tingkat Hubungan Dan Komunikasi Manusia." *Jalur Info Sulbar Opini*. Retrieved (<https://www.jalurinfosulbar.id/opini/9798585450/perspektif-mengenai-tingkat-hubungan-dan-komunikasi-manusia?page=2>).
- Andriyansah, Andi Harmoko Arifin, Zulkifli Sultan, Widya Rizky Pratiwi, Rudi Hartono, Shohibus Salam, and Tofik Hidayat. 2023. "Membangun Budaya Literasi Al-Quran Pada Anak Pendidikan Dasar Di Daerah Sub Urban." *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2).
- Andriyansah, Fatimah Fatia, and Rulinawaty. 2023. "MENDORONG AKTIVITAS BISNIS PADA GENERASI MUDA DENGAN PELATIHAN UNTUK PEMAHAMANTEORIDANPRAKTIK KEWIRAUSAHAAN." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):154–63.
- Andriyansah, Kartono, Ni Made Suwitri Parwati, Lukman Samboteng, N. S. Jurana, Siti Umamah Naili Muna, and Hadian Pratama Hamzah. 2024. *The Power of Ergo-Iconic Values Applied to the Management of Scientific Seminar Implementation to Improve Service Quality*. Vol. 1. Atlantis Press SARL.
- Arifin, A. H., W. R. Pratiwi, A. Andriyansah, and Z. Sultan. 2024. "Peningkatan Kreativitas Guru Paud Di Kota Tangerang Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Canva." *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1):151–57.
- Blegur, J. 2020. *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri Akademik Penetapan Tujuan Tanggung Jawab Komitmen Kontrol Diri*. Scopindo Media Pustaka.

- DePorter, B., M. Reardon, and S. Singer-Nourie. 1999. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Pearson Education. Inc.
- Haudi, Marsudi Lestaringingsih, Aris Ariyanto, and Ade Onny Siagian. 2021. *Pengantar Manajemen Talenta*. Insan Cendikia Mandiri.
- Hidayah, Zainur, Devi Ayuni, Minrohayati, Andriyansah, and Martino Wibowo. 2023. "Antecedents of Deviant Behaviour in Higher Education Institutions and Its Effects on Lecturers' Performance." *Nigerian Journal of Economic and Social Studies* 65(1):1–17.
- Machado, C. T., and A. A. Carvalho. 2020. "Concept Mapping: Benefits and Challenges in Higher Education." *The Journal of Continuing Higher Education* 68(1):38–53.
- Mariyaningsih, N., and M. Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. CV Kekata Group.
- Pratiwi, W. R, Andriyansah, A. H. Arifin, Z. Sultan, and L. G. Acfira. 2023. "PENTAS LITERASI RELIGI DAN SENI: MEMOTIVASI ANAK USIA DINI AGAR SEMAKIN MENUMBUHKAN AKHLAK KHARIMAH." 6(5):1523-1532.
- Pratiwi, Widya Rizky, Lukytha Gusti Acfira, and Andriyansah. 2023. "Membangun Keberanian Sebagai Tourism English Public Speaker Untuk Generasi Muda Bulukumba." *Bidik: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):4–14. doi: <https://doi.org/10.31849/bidik.v3i2.13129>.
- Pratiwi, Widya Rizky, Andi Harmoko Arifin, Zulkifli Sultan, Lukytha Gusti Acfira, and Andriyansah. 2024. "The Domino Effect of Artificial Intelligence on Students ' Scientific Writing Quality." (2021):1–7.
- Pratiwi, Widya Rizky, Herdie Idriawien Gusti, Lukkyta Acfira, Khadijah Maming, Andriyansah, and Andi Harmoko Arifin. 2023. "Stimulating EFL Students' Motivation and Eagerness to Speak through an English Village." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1).
- Robert, R., and S. Meenakshi. 2022. "Rereading Oral Communication Skills in English Language Acquisition: The Unspoken Spoken English." *Theory and Practice in Language Studies* 12(11):2429-2435.
- Sembiring, M. G., R. Budiman, S. W. K. Sakti, Andriyansah, E. Arif, F. Fatimah, and W. R. Pratiwi. 2023. "BIMBINGAN TEKNIK PEMBUATAN KUESIONER UNTUK PENELITIAN DOSEN PEMULA." *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(5):1714–21.

